

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Modigliani dan Miller (2016:43) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Hery (2017:5) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan

tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Selain itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini memepertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk menjadikan keputusan para investor. Handayani (2017:32) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi. Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *intellectual capital* dan *profitabilitas*.

Intellectual capital menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hanafi (2016:213) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Jika *Intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Jika *Intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hartono (2016:178) mendefinisikan *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan future economic benefit pada perusahaan tersebut. Arfan Ikhsan (2017:83), *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (intangible asstes) perusahaan yang

bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan. Intellectual Capital mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2016:156).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya Suryani Dkk (2020) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa Intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsector perbankan di BEI tahun 2016-2018. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan intellectual capital pada perusahaannya, perusahaan lebih cenderung memperhatikan asset berwujud dan mengabaikan pengungkapan intellectual capitalnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yehezkiel & Hendro Lukman (2020) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai intellectual capital yang baik yang dapat dilihat dari perhatian perusahaan terhadap karyawan akan meningkatkan value added. Peningkatan value added ini akan meningkatkan performa dari perusahaan sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Resource Based Theory, dimana organisasi yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain *intellectual capital*, profitabilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki semakin efisien. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin

tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut sehat dan memiliki prospek yang baik. Profitabilitas yang semakin tinggi menjadi sinyal positif bagi investor akan prospek perusahaan di masa depan. Investor akan cenderung menginvestasikan ke perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, karena kemungkinan untuk memperoleh return menjadi lebih tinggi. Selain itu risiko investasinya akan lebih kecil. Sehingga harga saham akan cenderung meningkat pada perusahaan dengan profitabilitas yang semakin meningkat, ekspektasi investor akan semakin tinggi. Secara tidak langsung membuat nilai perusahaan tersebut meningkat. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu rasio pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Fahmi, 2014: 60) Selain menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan secara historis dalam suatu periode akuntansi, rasio profitabilitas juga dapat dijadikan tolak ukur prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan perbankan membutuhkan pengetahuan baik intelektual maupun fisik. Jika ditinjau dari peran setiap komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital* (HC), *customer capital* (CC), dan *structural capital* (SC), perusahaan perbankan membutuhkan kemampuan intelektual sumber dayanya untuk menciptakan suatu konsep, inovasi dan membuat keputusan lainnya. Perusahaan perbankan juga membutuhkan kemampuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan pihak eksternal agar dapat meningkatkan laba dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perbankan membutuhkan sistem informasi, teknologi, strategi perdagangan dan infrastruktur organisasi, serta pengetahuan distribusi pasar yang digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dea dan Dedy (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan. Perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negatif dan berdampak pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya Suryani Dkk (2020) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2016:146). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Tabel 1.1 Price to Book Value pada Sub Sektor Perbankan

No	Keterangan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Nilai rata-rata PBV	2,58	2,10	1,92	1,67	1,62	1,45

2	Peningkatan dan Penurunan Nilai PBV		- 18,6%	- 8,6%	- 13%	- 3%	- 10,5%
---	-------------------------------------	--	------------	-----------	----------	---------	------------

Sumber : Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan adanya penurunan nilai perusahaan disektor perbankan mulai tahun 2012 s/d tahun 2017 terjadi penurunan setiap tahunnya. Dimana terdapat penurunan pada tahun 2013 menjadi 2,10, pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai PBV menjadi 1,92, pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai PBV menjadi 1,67, pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai PBV menjadi 1,62 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai PBV menjadi 1,45. Penurunan nilai PBV ini disebabkan oleh turunnya harga saham sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Namun, rendahnya nilai PBV ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai PBV suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya, jika PBV rendah maka diartikan sebagai sinyal good investment opportunity dalam jangka panjang.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh variabel *Intellectual Capital* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan beberapa pembaharuan diantaranya alat analisis dan tahun pengamatan serta indikator yg berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI ?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI ?
3. Apakah *intellectual capital* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

- 1) Sebagai realisasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 2) Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- 3) Sebagai bahan penerapan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan mengaplikasikan pada praktek dilapangan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI.

- 3) Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai Peran Intellectual Capital Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

- 1) Menambah perbendaharaan atau dokumentasi perpustakaan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- 2) Sebagai bahan referensi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan nanti.

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Peran Intellectual Capital Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.